HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS IX SMPN 1 CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

ASRORI
NPM : 12.1.01.01.0388P

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

ASRORI
NPM : 12.1.01.01.0388P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS IX SMPN 1 CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ASRORI
NPM : 12.1.01.01.0388P

Judul :

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS IX SMPN 1 CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DENGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS IX SMPN 1 CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ASRORI
NPM : 12.1.01.01.0388P
Asroriunp@yahoo.com
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi BimbingandanKonseling
Vivi Ratnawati S.Pd M.Psi dan Dra. Endang Ragil W,P M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

ASRORI: Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas IX SMPN 1 Campur darat Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda, baik menurut sekelompok orang belum tentu baik pula untuk sekelompok orang lain. Apalagi pada peserta didik yang masih remaja, mereka cenderung memiliki perilaku yang kurang baik. Hal itu dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan. Namun semua itu dapat dihindari dengan adanya kestabilan emosi yang sesuai dan matang dalam perkembangan siswa serta memberikan bimbingan dan konseling seperti tata krama, tata cara pergaulan, sopan santun dalam bergaul, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku serta kestabilan emosi.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Campur darat. Sampel yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang diambil dengan cara proportional random sampling. Untuk tehnik analisa data menggunakan Rumus *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kestabilan emosi dengan perilaku kenakalan remaja, siswa kelas IX SMPN 1 Campur darat Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,929 (taraf signifikan α=5%).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada:1). Guru atau Konselor, hendaknya lebih meningkatkan layanan bimbningan dan konseling seta memantau perilaku siswa terutama di lingkungan sekolah. 2). Orang tua, diharapkan mengarahkan anak agar dapat berperilaku yang baik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada mereka. 3). Siswa, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat berperilaku baik dan lebih terbuka agar mereka dapat menjaga kestabilan emosinya. 4). Para peneliti dapat mengadakan kembali dan mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Kata kunci : *Kestabilan Emosi, Perilaku Kenakalan Remaja*

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang paling mengesankan dan indah dalam perkembangan manusia, karena pada masa tersebut penuh dengan tantangan, gejolak, emosi, dan perubahan yang menyangkut perubahan jasmani, psikologi dan sosial. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh konflik, baik konflik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sosialnya.

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Ekowarni, 1993).

Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas-tugas pada masa kanak-kanak. Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas dengan baik. Tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi antara lain mencapai hubungan yang baik dengan teman sebaya, menerima keadaan fisiknya, mencapai kemandirian secara emosional, mencapai kepastian untuk mandiri secara ekonomi (Zamroni 2003: 48). Ketidakmampuan remaja dalam memenuhi tugas perkembangan akan membuat mereka merasa gagal, maka kehilangan harga diri dan mengalami gangguan emosional, baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku, stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan bentuk-bentuk kenakalan.

Anak-anak masa kini mengalami banjir stres yang datang dari perubahan sosialyang cepat serta membingungkan serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran dewasa sebelum mereka masak secara psikologis untuk menghadapinya.

Tekanan-tekanan tersebut menimbulkan akibat seperti kegagalan disekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, depresi, keluhan-keluhan, dan kesedihan yang kronis (Fuhrmann dalam Zamroni 2003 : 49)

Banyaknya masalah dan tekanan-tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku. Beberapa bentuk gangguan ini dapat digolongkan dalam *Delinkuensi*.

Munculnya kenakan remaja saat ini banyak kita jumpai dimana-mana. Sebagai salah satu contoh problem sosial. Berbagai macam kenakalan remaja akhir-akhir ini menunjukkan kondisi yang semakin membahayakan, seperti perkelahian, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan selain tingkah laku yang dianggap ringan masih merupakan kenalan yang pada umumya dilakukan para remaja, seperti membolos, merokok, membuat gaduh saat jam pelajaran (Sukowati 2002: 10).

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

II. METODE

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Instrumen yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Suatu alat pengukuran dikatakan reliabel bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan uji

reliabilitas sebagai berikut (Sekaran, 2003)

a) Cronbach's alpha < 0,6 = reliabilitas buruk
b) Cronbach's alpha 0,6-0,79 = reliabilitas diterima
c) Cronbach's alpha 0,8 = reliabilitas baik

Adapun hasil reliabilitas instrument kestabilan emosi dan perilaku kenakalan remaja dapat dilihat sebagai berikut :

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebagaimana dikemukakan di bab 3 hipotesis menggunakan uji analisis *Pearson Product Moment.* Hipotesis yang diuji adalah "Adanya hubungan antara kestabilan emosi dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas IX SMPN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil r_{xy} hitung 0,929, berarti 0,929 ≥ 0,254 pada taraf signifikan 5%, maka H_1 berbunyi "ada hubungan positif antara kestabilan emosi terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMPN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2014/2015", dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Sedangkan H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan positif antara kestabilan emosi dengan perilaku kenakalan remaja siswa SMPN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran 2014/2015, ditolak.

A. Pembahasan

Menurut hasil penelitian di SMPN 1 Campurdarat, kestabilan emosi berpengaruh pada kenakalan remaja siswa kelas IX. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kondisi kestabilan emosi remaja adalah tinggi, adapun kondisi perilaku kenakalan remaja adalah tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara kestabilan emosi dengan perilaku kenakalan remaja terdapat hubungan signifikan yaitu semakin tinggi tingkat kestabilan emosinya semakin rendah tingkat kenakalannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Semium (2006), yaitu apabila emosi seseorang dapat dikendalikan dengan tepat, maka

emosi itu akan membawa kepada kesejahteraan dan kebahagiaan individu tersebut. Individu yang dapat mengendalikan emosi dengan tepat merupakan individu yang yang memiliki kestabilan emosi yang baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Mengarahkannya. Yogyakarta: Kanisius.

Ariana, N. 2004. Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azjen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.

Azwar, Saifudin. 2007. *Metodologi Penelitian,*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas.* Edisi kelima. Yogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Dakir. (2008). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

D. Gunarsa, Singgih dan Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Jakarta: BPK Gunung Mulia,.

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta Gunung Agung, 1982, Cet. 2.

Depdikbud. 1997. *Studi Kasus.* Jakarta: Dirjen Diknas dan Umum.

Ekowarni, E. 1993. Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27

Fuad, Hasan. 1991. *Bimbingan dan Konseling Serta Citra Manusia Dalam Ajaran Islam.* Yogyakarta: makalah disampaikan pada Seminar BK Islami di UII.

Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, adolescent.* London: Foresman and Company.

Gerungan, W. A. 1978. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT.al-Maarif.

Gerungan, W. A, 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung:Refika Aditama.

Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga.* BPK Jakarta: Gunung Mulia, 2000

Hadi, S. 2000. *Metodelogi Research.* Yogyakarta: Andi Offset. 49

Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid 2*. Jogyakarta: Penerbit Andi.

Hurlock, Elzabeth. B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. 1973. *Psikologi keluarga terhadap kenakalan remaja*. Jakarta : Cipta Jakarta.

Kartono, Kartini. 2004. Kenakalan Remaja. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Albert, SE. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta Media Kom.

Musnamar, Thohari, (eds), 1994, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Prasetyaningrum, J. 2006. Psikologi Perkembangan Anak. *Makalah*. **Bimbingan Teknis Analisi Medik Sederhana,** Pem-Prov Jawa Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Unit Luar Biasa. Semarang, 5-7 juni.

Pujiana. 2005. *Progam Bimbingan Bagi Anak Usia Dini Yang Mengalami Hambatan Perkembangan Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain*. Tesis Jurusan PBB FIP UPI Bandung: Tidak Diterbitkan

Priyanto, Duwi . 2013 . *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom

Schneiders. A. 1997. *Personal adjustment and Mental Healt*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, John Wiley and Sons Inc. New York.

Semium, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius.

Simandjutak, B. 1989. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, t.p., Bandung.

Simanjuntak, B. 2002. *Pengantar Psikologi Perkembanga*n. Bandung: Tarsito.

Singgih D, Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta ; BPK Gunung Mulia.

Suardiman, Siti Partini. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FISIP IKIP

Sudarsono, S. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabet.

Suhartono, Suparlan2007. *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tambunan, R., perilaku Konsumtif Remaja. http://www.e-psikologi.com/remaja/191101.htm[Akses tanggal 10 februari 2008]

Tallent, N. 1978. *Psychology Of Adjusment: Understanding Ourselves and of Hers*. New York: Litton Educational. Pub. Inc.

Wahyuningsih, Sri. 2004. *Indeks statistik kenakalan remaja*. (Online). Tersedia : http://www.depsos.gi.id (diakses : 03-02-2012).

Walgito, Bimo. 1991. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Young, K. 2000. *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill Publiser.

Zamroni. 2003. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publising.